

**STRATEGI PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN PETEMBAK PELURU
KENDALI ROBOT BOFORS SYSTEM-70 (RBS-70) GUNA Mendukung
PENCAPAIAN TUGAS POKOK BATALYON ARHANUD 2/2 KOSTRAD**

**STRATEGY OF IMPROVE THE CAPABILITY PROGRAM OF MISSILES SHOOTER
ROBOT BOFORS SYSTEM-70 (RBS-70) TO SUPPORT ACHIEVEMENTS OF MAIN
ASSIGNMENTS 2ND BATTALION OF AIR DEFENSE ARTILERY 2ND INFANTRY
DIVISION OF KOSTRAD**

Pramono¹, Tri Legionosuko², Priyanto³

Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas
Pertahanan

(pramono2004@gmail.com)

Abstrak -- Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad merupakan salah satu batalyon yang berada di bawah jajaran Divisi Infanteri 2 Kostrad. Batalyon ini memiliki tugas membantu, mendukung dan menyelenggarakan pertahanan udara aktif untuk melindungi obyek vital Divisi Infanteri 2 Kostrad. Dihadapkan dengan tugas pokok, keberadaan Sista Rudal RBS-70 sangat tepat untuk membantu melindungi satuan manuver dan satuan perkuatan yang berada di medan operasi dibawah naungan Divisi Infanteri 2 Kostrad. Strategi program dalam meningkatkan kemampuan petembak RBS-70 di Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad merupakan hal yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuannya untuk menganalisis kemampuan awak petembak RBS-70, strategi Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad serta faktor pendukung dan penghambat kemampuan petembak RBS-70 di satuan Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad. Desain penelitian menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, *display* data dan kesimpulan data. Lokasi penelitian di Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad, Malang, Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kemampuan awak petembak RBS-70 belum dapat terukur dengan pasti; Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan awak petembak RBS-70 adalah dengan menggunakan strategi program. Strategi tersebut meliputi kaderisasi petembak, melaksanakan program latihan simulator dan pendampingan terus-menerus oleh Para Perwira, Batih, Baton, dan Danru; Faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kemampuan petembak RBS-70 meliputi masalah simulator RBS-70, logistik, kondisi Satbak RBS-70, jumlah personel dan jumlah Alutista, proses kaderisasi, pembinaan awak petembak, waktu dan latihan.

Kata kunci: *strategi, kemampuan, kaderisasi, petembak rbs-70*

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

Abstract -- 2nd Battalion of Air Defense Artillery is one of the battalions under the ranks 2nd Infantry Division of Kostrad. This Battalion has the task of helping, supporting and organizing active air defense to protect vital objects of the 2nd Infantry Division of Kostrad. Faced with the main task, the existence of the Sista Missile RBS-70 was very appropriate to help protect the maneuver unit and reinforcement units that were in the field of operations under the auspices of the 2nd Infantry Division of Kostrad. Program strategies to improve the ability of RBS-70 gunners in the 2nd Air Defense Artillery Battalion of Kostrad are thing to examine in this study. The purpose of this study was to analyze the ability of RBS-70 firing crew, 2nd Air Defense Artillery Battalion of Kostrad strategy and supporting factors and obstacles to the ability of RBS-70 shooters in 2nd Air Defense Artillery Battalion. This study uses a qualitative method. Data is obtained through observation, interviews and literature studies. Data analysis techniques used data reduction, data display and data conclusions. Research location at 2nd Air Defense Artillery Battalion, Malang, East Java. The results showed that: The ability of the RBS-70 firing crew could not be measured with certainty; The strategies undertaken to improve the ability of the RBS-70 firing crew is use program strategy. This strategy included regeneration, training program using simulators and continuous mentoring by Officers, Trainers, Platoon NCO, and Team NCO; The factors related to improve the ability of RBS-70 shooters included RBS-70 simulator, logistics, RBS-70 condition, number of personnel and number of RBS-70, regeneration process, formation of firing crew, time and training.

Keywords: strategy, ability, regeneration, rbs-70 gunners

Pendahuluan

Perkembangan lingkungan strategis baik global, regional atau nasional saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Hal tersebut memunculkan spektrum ancaman baik ancaman militer, nirmiliter maupun ancaman hibrida. Ancaman tersebut bisa saja datang dari luar ataupun dalam negeri sehingga dibutuhkan suatu pertahanan negara yang handal dan mampu menjawab tantangan ke depan.

Pertahanan Negara merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan negara,

keutuhan negara dan keselamatan segenap rakyat Indonesia dari segala macam ancaman yang datang. Pertahanan negara diselenggarakan dengan sistem pertahanan semesta dengan mengerahkan segala potensi nasional, melibatkan seluruh warga negara, sumber daya nasional, sarana dan prasarana yang diselenggarakan secara menyeluruh dan terpadu.⁴

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan Negara Republik Indonesia di darat. Tugas pokok TNI AD adalah melaksanakan tugas TNI matra darat di

⁴ Buku Putih Pertahanan Indonesia, Kemhan, 2015, hlm. 28

bidang pertahanan, melaksanakan tugas TNI dalam menjaga keamanan wilayah perbatasan darat dengan negara lain, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat⁵. Peningkatan kemampuan dan kualitas didalam tubuh TNI AD harus senantiasa bisa dikembangkan untuk menghadapi tugas-tugas Operasi Militer untuk Perang maupun Operasi Militer Selain Perang.

Artileri Pertahanan Udara (Arhanud) adalah salah satu cabang kesenjataan dari Angkatan Darat, merupakan unsur bantuan tempur (Banpur) yang menyelenggarakan fungsi teknis militer. Tugas pokok Arhanud adalah melaksanakan pembinaan dan menyelenggarakan pertahanan udara aktif dalam OMP dan OMSP dengan menggunakan kemampuan perlindungan dan pertahanan udara untuk menghancurkan, meniadakan atau mengurangi daya guna dan hasil guna segala bentuk ancaman udara musuh dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD⁶.

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Arhanud menyelenggarakan fungsi-fungsi yaitu pencarian dan penemuan (*detection*), pengenalan (*identification*), penjejakan (*tracking*) dan penghancuran (*destruction*)⁷. Perkembangan teknologi persenjataan saat ini cukup pesat mulai pesawat tempur, roket, peluru balistik antar benua, peluru kendali sampai dengan perkembangan *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV). Dihadapkan dengan perkembangan teknologi saat ini, dibutuhkan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) yang canggih yang memiliki mobilitas tinggi, mudah dioperasikan dan mampu terintegrasi dengan Alutsista lain. Salah satu Alutsista Arhanud yang dinilai mampu menjawab tantangan tugas tersebut adalah dengan sistem senjata peluru kendali (Rudal).

Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad yang berada di bawah jajaran Divisi Infanteri 2 Kostrad memiliki tugas membantu, mendukung dan menyelenggarakan pertahanan udara aktif untuk melindungi obyek vital Divisi Infanteri 2 Kostrad. Dihadapkan dengan tugas pokok tersebut, maka keberadaan Sista Rudal RBS-70

⁵ UU RI Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, pasal 8.

⁶ Petunjuk Induk tentang Artileri Pertahanan Udara Nomor Kep/ 718/XII/2014 tanggal 10 Desember 2014
⁷ *Ibid.*

Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad dinilai sangat tepat. RBS-70 digunakan untuk membantu melindungi satuan manuver dan satuan perkuatan yang berada dibawah Divisi Infanteri 2 Kostrad.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi ini digunakan untuk menggali persepsi, ide atau gagasan dan pikiran dari beberapa prajurit tentang permasalahan peningkatan kemampuan petembak RBS-70 yang sedang terjadi di Yonarhanud 2/2 Kostrad. Tujuannya mendeskripsikan, menginterpretasikan, menganalisa dan mengembangkan secara mendalam tentang program, kejadian, atau aktivitas satuan terkait strategi peningkatan kemampuan petembak rudal RBS-70 di Batalyon Arhanud-2/2 Kostrad.

Subjek penelitian adalah prajurit petembak RBS-70 di Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad. Informan dalam penelitian ini adalah Komandan Batalyon, Perwira Staf, Komandan Baterai, Komandan Peleton, Bintara Pelatih, Dansatbak dan para petembak rudal RBS-70. *Sample* penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik

purposive sampling, dimana pemilihan partisipan berdasarkan kriteria yang dipilih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan para informan, observasi lapangan terhadap kegiatan latihan dan studi dokumentasi terhadap buku, laporan dan literatur. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal) dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Proses analisis data selama penelitian menggunakan *interactive model* menurut Miles dan Huberman. Pelaksanaannya secara terus-menerus selama penelitian berlangsung mulai reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Data yang didapat selama di lapangan dikelompokkan, dirangkum, diarahkan sesuai tema dan polanya. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, matriks, grafik, jaringan, flowchart dan sejenisnya. Data yang sudah disusun selanjutnya diverifikasi kemudian ditarik suatu kesimpulan awal yang bersifat sementara, sampai didapatkan bukti-bukti yang kuat dan valid, maka selanjutnya dapat dikatakan bahwa kesimpulan tersebut kredibel.

Pembahasan Kemampuan awak petembak RBS-70

Sistem pertahanan Indonesia bersifat semesta dimana melibatkan seluruh warga negara dan seluruh sumber daya nasional lainnya. Dalam pelaksanaannya menempatkan TNI sebagai komponen utama dengan dibantu komponen bangsa lainnya. Pertahanan negara dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman yang akan datang. Penyelenggaraan Pertahanan negara berdasarkan pada kesadaran akan hak dan kewajiban seluruh warga negara, serta keyakinan pada kekuatan sendiri. Dalam menyelenggarakan sistem pertahanan negara yang bersifat semesta maka seluruh komponen pertahanan harus bisa dibina kemampuannya, termasuk didalamnya peningkatan kemampuan prajurit petembak RBS-70.

Kemampuan prajurit diperoleh melalui proses kaderisasi melalui pendidikan jangka panjang untuk pengoptimalan potensi-potensi kader dengan cara mentransfer dan

menanamkan nilai-nilai tertentu, hingga nantinya akan melahirkan kader-kader yang tangguh. Proses kaderisasi sering mengandung materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya, karena yang masuk dalam institusi tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis (Muslihah, 2013: 23).

Robbins dan Judge membagi kemampuan menjadi dua kelompok, yaitu: kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah serta kemampuan untuk melakukan hal-hal fisik. Menurut Robert R. Katz yang dikutip oleh Moenir ada tiga jenis kemampuan dasar yang perlu dimiliki seorang pegawai yang terdiri dari: a) Kemampuan Teknis (*Technical Skill*) meliputi kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode, teknis dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan training; b) Kemampuan Manusiawi (*Human Skill*) meliputi kemampuan dalam bekerja dengan melalui motivasi orang lain yang mencakup pemahaman tentang motivasi dan

penerapan kepemimpinan yang efektif; dan c) Kemampuan Konseptual (*Conceptual Skill*) merupakan kemampuan memahami kompleksitas organisasi secara menyeluruh.⁸

Kemampuan yang harus dimiliki petembak RBS-70 memungkinkan mereka bertindak sesuai dan selaras dengan tugas pokok satuan secara menyeluruh daripada hanya atas dasar dengan tujuan dan keutuhan satuan penembakan. Personel petembak RBS-70 saat ini tidak punya cukup waktu untuk melaksanakan latihan dikarenakan tugas yang selalu datang silih berganti ditambah kondisi Alutsista dan simulator RBS-70 yang kondisinya rusak. Hal ini menghambat peningkatan kemampuan petembak RBS-70. Untuk menjadi seorang petembak diperlukan tingkat pengetahuan yang bagus, psikologi yang bagus, mampu mengendalikan diri, sabar dan tidak terdorong. Dari sini perlu peran Perwira dan Bintara/pelatih di satuan dalam mengarahkan, membuat program latihan dan memberikan bekal pengetahuan dan pelatihan. Selain itu pembinaan dan pembentukan kader petembak RBS-70

perlu adanya inovasi dan kreatifitas jika dihadapkan pada rusaknya alat simulator, kondisi Alutsista dan perkembangan ancaman yang ada sekarang.

Pada tahapan ini kemampuan teknis (*technical skill*) yang harus dimiliki oleh petembak RBS-70 yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode, teknis dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan training. Pada *entry level* mereka membutuhkan latihan-latihan yang meliputi: *Self discipline* (disiplin diri) dan *assertiveness* (ketegasan). Semua itu sifatnya latihan, ditanamkan dalam diri prajurit dan diaplikasikan dalam hubungan kelompok.

Selanjutnya kemampuan manusiawi (*human skill*) yang harus dimiliki oleh petembak RBS-70 yaitu kemampuan bekerja dengan melalui motivasi orang lain yang mencakup pemahaman tentang motivasi dan penerapan kepemimpinan yang efektif. Para petembak RBS-70 sebagai penentu akhir dalam pelaksanaan tugas pokok Arhanud harus selalu dilatih agar memiliki

⁸ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) p. 117.

kemampuan yang handal. Mereka harus mampu mengendalikan diri, sabar dan memiliki emosi yang tenang sehingga tugas mengawaki rudal RBS-70 dapat terlaksana dengan penuh tanggungjawab. Mereka juga harus mampu memahami orang lain, bekerjasama dengan orang lain, mendorong serta memotivasi orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini harus senantiasa dibina dan dikembangkan oleh para Perwira dan Bintara di Baterai RBS-70.

Kemampuan konseptual akan menghasilkan pemikiran yang kritis, namun untuk dapat berfikir kritis anggota harus memiliki *clarity* (kejelasan) dan akurasi ketepatan, presisi, logis, dan jujur. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dalam meningkatkan kemampuan petembak RBS-70 diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung.

Strategi meningkatkan kemampuan awak petembak RBS-70

Strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan di masa

datang. Agar peningkatan kemampuan petembak RBS-70 tersebut bisa berhasil maka perlu adanya perencanaan, penerapan, pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Pendayagunaan personel atau prajurit didalam satuan erat hubungannya dengan manajemen sumber daya manusia. Menurut Drs. Malayu SP Hasibuan, manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Fungsinya meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, kompensasi, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian terhadap seluruh sumber daya manusia di satuan. Manajemen sumber daya prajurit sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan satuan melalui pengembangan potensi anggota sampai dengan penggunaannya serta sejauh mana proses penyelenggaraan kegiatan pembentukan kader yang dilakukan oleh satuan dalam menghasilkan petembak RBS-70 yang berkualitas.

Dengan melaksanakan latihan sesuai program latihan standarisasi (Proglatsi), sehingga setiap petembak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang standar. Untuk mendukung tercapainya tingkat ketrampilan yang maksimal diperlukan adanya program latihan khusus yang serius dan bersungguh-sungguh. Melaksanakan pemilihan petembak sejak awal kepada personel Tamtama yang baru masuk satuan dilakukan untuk mengetahui bibit petembak. Uji pengelompokan menembak senapan ini untuk mengetahui tingkat kemampuan, emosi, ketenangan, pengendalian diri dan mental prajurit. Selanjutnya dilaksanakan uji pengetahuan dan ketrampilan tentang Alutsista RBS-70. Perwira menyusun rencana awal dengan memperhitungkan waktu seleksi, personel yang akan diseleksi, materi seleksi, dan alat-alat yang digunakan sampai dengan pelaksanaan pengkaderan. Lalu menyediakan satu waktu khusus dari 1 minggu yaitu Rabu dan Jumat untuk latihan alutsista sebatas pembekalan teori dan drill teknis secara terbatas. Setelah melewati pengetahuan dan drill dilanjutkan dengan latihan atau drill teknis dengan melaksanakan pembedikan pada salah satu

obyek nyata di lapangan. Disamping itu juga melaksanakan latihan di sekitar bandara/Lanud Abdul Rahman Saleh. Tujuannya yaitu untuk melatih pembedikan dan pengikutan sasaran nyata terhadap pesawat yang *take off* dan *landing* di bandara tersebut.

Guna membentuk petembak RBS-70 yang handal dan profesional diperlukan adanya suatu strategi yang tepat. Pimpinan Batalyon Arhanud 2/2 menjelaskan dalam mengembangkan organisasi & kaderisasi menerapkan sebagai berikut: 1) Strategi Program yaitu strategi yang diterapkan secara keseluruhan dalam pengelolaan batalyon dimana pimpinan saat mulai menjabat meninjau terlebih dahulu program-program dari pimpinan terdahulu kemudian melakukan memilah program yang masih dapat dilanjutkan dan dikembangkan serta membuat program-program baru yang inovatif demi pengembangan organisasi. Strategi program lebih mengedepankan manfaat dari suatu kegiatan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu strategi mencakup bagaimana organisasi memulai tahapan pengenalan program-programnya kepada masyarakat dengan bentuk sosialisasi.

Sehingga dengan begitu dampak dari terkenalnya organisasi ini yaitu masyarakat mengetahui dan mengenal lebih jauh untuk lebih memahami dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut; 2) *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) merupakan strategi yang diterapkan dalam kegiatan operasional dimana pimpinan memaksimalkan sumber daya esensial yang berguna bagi meningkatkan kualitas kinerja organisasi hal ini untuk mengantisipasi kekurangan yang dimiliki. Optimalisasi sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota yang masuk batalyon untuk mencoba simulator jika ada anggota yang mampu mengendalikan dan menguasai simulator tersebut maka akan diajukan agar masuk ke dalam Baterai RBS 70.

Faktor pendukung dan penghambat kemampuan petembak RBS-70

Menurut Edwin B Flippo, manajemen sumber daya manusia meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan

pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan organisasi dalam proses pembentukan kader petembak RBS-70 yang berkualitas, perlu adanya latihan simulator. Simulator digunakan untuk melatih pembidikan, pengikutan sasaran sampai dengan penembakan oleh awak petembak dengan tingkat kesulitan yang bisa disesuaikan. Kerusakan simulator akan mempengaruhi peningkatan kemampuan petembak RBS-70. Militansi anggota Baterai cukup tinggi dengan tetap melaksanakan drill teknis walau simulator rusak. Kesejahteraan, keterbatasan waktu, ketenangan, psikologi, adanya pergeseran personel, keterbatasan missile, sehingga menyita waktu operasional dan semangat para awak RBS-70. Tingkat kedisiplinan dan kerja keras personel yang akan dikader sebagai petembak sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan petembak RBS-70. Sistem latihan yang terpadu, terprogram dengan baik, bersinergi dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh juga berpengaruh dalam peningkatan kemampuan petembak RBS-70. Banyaknya

kegiatan nonprogram diluar kegiatan latihan mengakibatkan pengkaderan sedikit terhambat karena rata-rata prajurit baru pasti yang diikuti dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan pembinaan latihan bagi petembak di Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad sudah berjalan baik namun belum maksimal. Alat-alat simulator RBS-70 yang rusak sangat berpengaruh terhadap pelatihan dan pembentukan awak petembak. Namun ditemukan hanya sebagian kecil petembak yang mahir dalam menggunakan RBS-70. Latihan menembak dilakukan secara bertahap, bertingkat dan berlanjut. Anggota akan dilatih dan diajarkan tentang teori, sikap dan cara menembak yang baik. Latihan yang diberikan sudah sesuai dengan Program Latihan Standarisasi (Proglatasi) yang ada karena hal tersebut memang sudah tertuang dalam program kerja satuan yang dijabarkan dari komando atas.

Peningkatan kemampuan petembak RBS-70 sangat erat hubungannya dengan proses kaderisasi petembak. Proses tersebut dinilai masih kurang sesuai seperti yang diharapkan karena adanya beberapa faktor yang berpengaruh di lapangan. Diantaranya adalah adanya simulator yang

rusak, kondisi RBS-70 yang rusak, belum adanya pola dan program latihan khusus, banyaknya kegiatan nonprogram, terbatasnya waktu latihan, militansi, semangat, disiplin dan psikologi prajurit di satuan. Dari beberapa hal tersebut, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pembinaan latihan dalam meningkatkan kemampuan para petembak RBS-70 yang handal di dalam satuan.

Kesimpulan

Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad yang berada di bawah jajaran Divisi Infanteri 2 Kostrad memiliki tugas membantu, mendukung dan menyelenggarakan pertahanan udara aktif untuk melindungi obyek vital Divisi Infanteri 2 Kostrad. Tugas tersebut diwujudkan dengan menghancurkan, meniadakan atau mengurangi daya guna dan hasil guna segala bentuk ancaman udara musuh yang terbang rendah baik berupa pesawat terbang, peluru balistik maupun peluru kendali dalam rangka mendukung tugas pokok Divisi Infanteri 2 Kostrad. Guna mendukung tugas tersebut dibutuhkan petembak sista rudal RBS-70 yang handal. Peningkatan kemampuan dan

pembentukan kader petembak RBS-70 sebagai penunjang pelaksanaan tugas pokok Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad merupakan hal yang memerlukan kerja keras secara nyata di lapangan.

Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad telah melakukan peningkatan kemampuan petembak sista rudal RBS-70 dengan jalan menyiapkan para petembak agar mahir dan menguasai dengan benar apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Namun kemampuan awak petembak RBS-70 belum dapat terukur dengan pasti hal ini dikarenakan masih adanya kendala baik dari segi Alutsista dan simulator yang rusak, terbatasnya dukungan logistik (*missile*), waktu pelaksanaan latihan kurang maksimal, jadwal yang belum terprogram, padatnya kegiatan nonprogram dan beberapa faktor lainnya. Dari beberapa kendala tersebut mengakibatkan konsentrasi prajurit terpecah dan kemampuan petembak kurang maksimal. Cara dan usaha yang telah dilaksanakan satuan untuk meningkatkan kemampuan petembak RBS-70 adalah dengan menerapkan strategi program latihan dan program peningkatan sumber daya satuan.

Strategi Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad untuk mengatasi permasalahan satuan khususnya peningkatan kemampuan petembak rudal RBS-70, dilaksanakan dengan perencanaan yang baik, memanfaatkan dukungan seluruh sumberdaya organisasi meskipun masih terdapat kendala. Beberapa kendala yang ada menyebabkan peningkatan kemampuan petembak RBS-70 tidak bisa berjalan maksimal. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan awak petembak RBS-70 adalah dengan menggunakan strategi program dan sumber daya satuan. Strategi tersebut meliputi kaderisasi petembak, program latihan dengan menggunakan simulator dalam kondisi terbatas dan pendampingan terus-menerus yang dilakukan Para Perwira, Batih, Baton, dan Dansatbak sebagai pelatih dan instruktur bagi petembak RBS-70.

Permasalahan atau faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kemampuan petembak RBS-70 terfokus pada persoalan simulator RBS-70, logistik, kondisi Satbak RBS-70, jumlah personel dan jumlah Alutista, proses kaderisasi, pembinaan awak petembak, waktu dan

latihan yang berpengaruh terhadap proses pembentukan petembak RBS-70. Walaupun demikian Yonarhanud 2/2 Kostrad telah melakukan berbagai upaya pembentukan program latihan dan pemanfaatan sumber daya satuan yang dapat meningkatkan dan mempercepat penguasaan kemampuan petembak Sista Rudal RBS-70 di Batalyon Arhanud 2/2 Kostrad.

Daftar Pustaka

- Akdon. 2011. *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Amirullah dan Budi Cantika, Sri. 2002. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Assauri, Sofjan. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardana, I Komang, dkk. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Ambar, Teguh Sulistiyani dan Rosidah. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badeni. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pertahanan Republik Indonesia. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta.
- Dessler, Gary. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryo Adjie Nogo Seno, "RBS-70 : Rudal Pencegat Supersonik Jarak Dekat", <http://www.indomiliter.com/rbs-70-rudal-pencegat-jarak-dekat/>, diakses pada 19 Pebruari 2018, pukul 22.55
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi. Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____, 2010. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Markas Besar Angkatan Darat. 2002. *Buku Petunjuk Pelaksanaan tentang Buku Pedoman Umum Prajurit-3 Artileri Pertahanan Udara TNI AD*. Bandung: Markas Besar Angkatan Darat
- _____. 2006. *Buku Petunjuk Teknik tentang Drill Rudal RBS-70*. Bandung: Markas Besar Angkatan Darat
- _____. 2014. *Petunjuk Induk tentang Artileri Pertahanan Udara*. Jakarta: Markas Besar Angkatan Darat
- _____. 2015. *Petunjuk Administrasi tentang Pembinaan Satuan Artileri Pertahanan Udara*. Bandung: Markas Besar Angkatan Darat
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moenir. 2008. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perpang/45/VII/2008 tentang Petunjuk Induk Pembinaan Personel Dan

- Tenaga Manusia Tentara Nasional Indonesia
- Pusat Pendidikan Arhanud. 2014. *Naskah Departemen tentang Dril Rudal RBS-70 untuk Sussarcab Arhanud*. Bandung: Pusat Pendidikan Arhanud
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins. Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salusu, J., 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi NonProfit*. Jakarta: Grasindo.
- Sri Wahyudi, Agustinus. 1996. *Manajemen Strategik*. Jakarta Barat: Binarupa Aksara
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha
- Sutrisno, Edi. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thoha, Miftah. 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia
- Wahyudi, Agustinus Sri. 2010. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bina Aksara
- Winardi, J. 2012. *Manajemen Perilaku Organisasi. Cetakan kedua*. Jakarta: Prenada Media
- Wibowo. 2015. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

